

## **Pengaruh ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index***

<sup>1</sup>Annisa Noor Firdausy\*, <sup>2</sup>Zainal Alim Adiwijaya

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
[annisafirdausy99@gmail.com](mailto:annisafirdausy99@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang dapat dijadikan sebagai faktor pengambilan keputusan dalam perusahaan konvensional maupun perusahaan yang berbasis syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji secara empiris tentang pengaruh ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Aggressiveness. Penelitian ini berupa explanatory reaserch. Sampel yang digunakan sebanyak 8 menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2015-2020 sehingga didapat 48 data pengamatan. Jenis data adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tax Aggressiveness.*

**Kata Kunci:** *ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Tax Aggressiveness.*

### *Abstract*

*Tax is one of the state revenues that can be used as a decision-making factor in conventional companies and sharia-based companies. The purpose of this study is to analyze and empirically test the effect of ICSR, Firm Size, Firm Age, and Leverage on Tax Aggressiveness. This research is an explanatory research. The sample used was 8 state-owned companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2015-2020 period so that 48 observational data were obtained. The type of data is secondary data. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression, F test, and t test. The results of the study revealed that ICSR, Firm Size, Firm Age, and Leverage had no significant negative effect on Tax Aggressiveness.*

**Keywords:** *ICSR, Firm Size, Firm Age, Leverage, Tax Aggressiveness.*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang dapat dijadikan sebagai faktor pengambilan keputusan dalam perusahaan konvensional maupun perusahaan yang berbasis syariah. Salah satu biaya yang paling signifikan yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas dan nilai pemegang saham yaitu pajak. Oleh karena itu, perusahaan melakukan efisiensi pajak dengan melakukan usaha penghematan pajak (Makhfudloh et al., 2018). Efisiensi biaya pajak dilakukan dengan cara memaksimalkan laba serta menurunkan biaya dengan menggunakan *tax aggressiveness*.

Perusahaan yang berbasis syariah menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat menjadi ICSR) agar dapat memaksimalkan *tax aggressiveness*. ICSR merupakan konsep tanggungjawab sosial perusahaan yang berdimensi pada ekonomi islam, legalitas islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada dalam Al-Quran dan hadits (Setyaningsih & Setiawan, 2019).

Dalam laporan keuangan yang terjadi di lapangan masih banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak, terlihat pada Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) pada Badan Pusat Statistik (BPS) yang menemukan bahwa dari tahun 2015 - 2020 realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target APBN. Realisasi APBN dari tahun 2015 - 2020, rata - rata hanya mencapai 87% dari yang telah dianggarkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Wijaya (2019) dan Utami & Tahar (2019). Hal yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penambahan variabel ICSR dan umur perusahaan sebagai variabel dependen. Pemilihan dengan menambahkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan pertimbangan bahwa dengan memberikan kepedulian terhadap tanggungjawab sosial dengan konsep - konsep islam, maka akan membuat para investor di perusahaan syariah menaikkan kesan yang baik dan dapat diterima di lingkungan masyarakat Indonesia yang plural. Selama ini, ICSR seringkali hanya digunakan sebagai formalitas saja karena perusahaan masih mementingkan tingkat keuntungan yang diperoleh. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada periode pengamatan, dimana pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015 - 2020. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya menggunakan *cash effective tax rate* dan perusahaan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Pemilihan perusahaan BUMN yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dikarenakan berkembangnya perusahaan BUMN yang merambah sektor syariah dan dari sisi likuiditas, saham yang memenuhi kriteria syariah, berkapitalisasi pasar terbesar, dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi.

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan tentang kegiatan usaha perusahaan yang dilakukan dengan batasan-batasan yang telah ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut yang kemudian menjadi kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat (Ghozali, Imam, 2014, p. 441). Selain itu, teori

legitimasi juga menjelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang begitu dinamis, tidak ada sumber kekuatan institusional serta kebutuhan terhadap pelayanan masyarakat yang bersifat permanen. Oleh karena itu, suatu institusi seringkali menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan jasa perusahaan dan kelompok tertentu yang memperoleh manfaat dari penghargaan yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat sehingga institusi tersebut bisa lolos uji legitimasi dan relevansi.

## **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder merupakan sebuah teori yang menerangkan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri namun perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakehodernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak-pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2014a, p. 439). Keberadaan perusahaan juga dapat dipengaruhi dari dukungan yang telah diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Gray, Kouhy dan Adams dalam Ghozali dan Chariri, 2014a, p. 439).

## ***Sharia Enterprise Theory***

*Shariah Enterprise Theory* merupakan sebuah teori yang menempatkan Allah sebagai pusat dari segala sesuatu yang akan menjadi amanah dan sumber daya dari *stakeholder*. Sumber daya tersebut melekat pada suatu tanggungjawab dalam penggunaan, cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Allah SWT menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Manusia hanya sebagai wakilNya (*khalitullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Kepatuhan manusia semata-mata hanya untuk kembali kepada Allah SWT dengan jiwa yang tenang (Triyuwono, 2006).

## **Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap *Tax Aggressiveness***

ICSR merupakan tanggungjawab sosial perusahaan yang berdimensi pada ekonomi islam, hukum–hukum islam, etika islam serta filantropi islam yang berdasarkan pada nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Quran dan hadits yang dapat dikaitkan dengan pajak perusahaan apabila pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh untuk masyarakat luas dengan memperhatikan syariat-syariat Islam. Tingginya tingkat pengungkapan ICSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan, berbanding lurus dengan tanggungjawab yang ditanggung oleh suatu perusahaan. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* menunjukkan semakin tinggi pengungkapan ICSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan (Inka Kresentia, 2015).

Indriastuti et al., (2020) mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax aggressiveness*. *Tax aggressiveness* merupakan penghematan biaya pajak yang tidak melanggar undang-undang. Jadi dengan adanya pengungkapan ICSR yang bagus, maka harus diiringi dengan *tax aggressiveness* yang bagus pula. Oleh karena itu, hubungan antara pengungkapan ICSR dengan *tax aggressiveness* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

---

**H1 : Pengungkapan ICSR berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness***

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi skala besar kecilnya suatu perusahaan yang tingkat skalanya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin meningkat juga jumlah produktifitas yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan kenaikan laba yang kemudian mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar, sebaliknya perusahaan yang kecil cenderung memiliki aset yang kecil (Luke, 2016).

Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi presentase pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Ariani & Hasymi, 2018). Besarnya suatu perusahaan menentukan profit pada periode tertentu. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga harus beriringan dengan *tax aggressiveness*. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax aggressiveness* dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.**

**Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness***

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu yang telah dijalani oleh perusahaan dari sejak awal didirikannya perusahaan sampai dengan waktu yang tidak terbatas. Tingginya umur perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan manajemen laba tanpa harus melakukan *tax aggressiveness* (Agustia Yovi Prima, 2018).

Pengurangan beban pajak tanpa mengurangi laba yang dihasilkan bisa dilakukan oleh perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI dengan mudah (Honggo & Marlinah, 2019). Sejalan dengan semakin berumur suatu perusahaan, maka tingkat agresivitas semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu memperoleh pengurangan pajak dengan menggunakan *tax aggressiveness* dengan sebaik mungkin. Oleh sebab itu, hubungan umur perusahaan dan *tax aggressiveness* dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

**H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.**

**Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness***

Tinggi rendahnya tingkat tunggangan modal yang didapat perusahaan dari *stakeholder* eksternal disebut dengan *leverage*. Nilai perusahaan juga dapat dinaikkan dari seberapa besar tingkat hutang yang dilakukan perusahaan tetapi hal ini dapat beresiko terhadap perusahaan apabila penggunaan hutang yang tinggi ( Adisamartha dan Noviari, 2015 dalam Wijaya, 2019).

Tingginya beban bunga perusahaan maka menyebabkan tingginya *leverage*. Oleh sebab itu, hubungan antara *leverage* dengan *tax aggressiveness* dapat di hipotesiskan sebagai berikut :

**H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.**

## 2. METODE

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini berupa *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 8 perusahaan.

### Variabel Operasional

**Tabel 1**  
**Variabel Operasional**

Nama Variabel	Indikator Pengukuran
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (Khurshid et al., 2014)	$ICSRli = \frac{\sum xy_i}{\eta_i}$
Ukuran Perusahaan (Utami & Tahar, 2019)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
Umur perusahaan (Agustia Yovi Prima, 2018)	Umur perusahaan = Tahun Penelitian - Tahun ke-n
<i>Leverage</i> (Wijaya, 2019)	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
<i>Tax aggressiveness</i> (Elma Octaviana & Rohman, 2014)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$

Sumber: data sekunder diolah, 2021

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan BUMN yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2020. Perusahaan sampel berjumlah 8 perusahaan dengan data waktu penelitian selama 6 tahun sehingga diperoleh 48 data sampel yang kemudian dipilah kembali untuk mencari apakah ada data ekstrim yang harus dihapus. Setelah itu, diketahui bahwa ada 7 data sampel yang dihapus diantaranya : PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2016; PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2017; PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2017, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2019; PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2020; PT PP (Persero) Tbk tahun 2020; PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020. Sehingga data sampel valid yang diperoleh yaitu sebanyak 41 data sampel yang kemudian dijelaskan sebagai berikut :

### Pengujian Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Keterangan	Data Valid	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Std. Deviation
ICSR	41	0,358974	0,525641	0,41744841	0,042622062
Ukuran	41	30,457982	33,140179	31,69429151	0,751570528
Umur	41	10,000000	29,000000	18,78048780	6,365972805
Leverage	41	0,280772	0,768168	0,52632442	0,149554661
Tax Aggressiveness	41	0,060318	0,698087	0,26882635	0,109940481

Sumber: Output SPSS, 2021

Variabel *Tax Aggressiveness* yang diukur dengan ETR dengan valid sebanyak 41, nilai minimal = 0,060318; nilai maksimal = 0,698087; Rata-rata = 0,26882635, dan standar deviasi 0,109940481. Nilai dari PPh Badan sebesar 0,22. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi dan nilai rata-rata PPh Badan maka tidak terjadi penyimpangan (data stabil) dan tidak mengalami agresivitas pajak. Variabel ICSR dengan data valid sebanyak 41 dengan nilai minimal = 0,358974; nilai maksimal = 0,525641; Rata-rata = 0,41744841 dan standart deviasi sebesar 0,042622062. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya maka tidak terjadi penyimpangan (data stabil). Variabel Ukuran Perusahaan dengan data valid sebanyak 41 dengan nilai minimal = 30.457982; nilai maksimal = 33.140179; Rata-rata = 31.69429151 dan standar deviasi sebesar 0,751570528. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya maka tidak terjadi penyimpangan (data stabil). Variable Umur Perusahaan dengan data valid sebanyak 41 dengan nilai minimal = 10.000000, nilai maksimal = 29.000000, Rata-rata = 18,78048780 dan standar deviasi sebesar 6.365972805. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan (data stabil). Variabel *Leverage* dengan data valid sebanyak 41 dengan nilai minimal = 0.280772; nilai maksimal = 0.768168; Rata-rata = 0.52632442 dengan standar deviasi sebesar 0.149554661. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan (data stabil).

### Pengujian Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS setelah dilakukan outlier data, semula data berjumlah 48 sekarang berjumlah 41 data dan mendapatkan hasil nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,289 di atas 0,05. Artinya, data terdistribusi dengan normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>
---

		Unstandardized Residual
N		41
	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.10227661
Most Extreme Differences	Absolute	0.153
	Positive	0.136
	Negative	-0.153
Kolmogorov-Smirnov Z		0.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.289
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS, 2021

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas diolah menggunakan SPSS setelah dilakukan outlier data, semula data berjumlah 48 sekarang berjumlah 41 data dan mendapatkan hasil nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas pada data regresi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Statistik Kolinearitas	
	Nilai Toleransi	Nilai VIF
ICSR	0.701	1.427
Ukuran	0.672	1.488
Umur	0.259	3.861
Leverage	0.296	3.379

Sumber: Output SPSS, 2021.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson yang diolah menggunakan SPSS setelah dilakukan outlier data, semula data berjumlah 48 sekarang berjumlah 41 data dan mendapatkan hasil nilai Durbin Watson pada model 1 diketahui sebesar 1,985 berada diantara dU (1,7835) dan 4-dU (2,2165). Artinya, tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	K	n	Nilai	Nilai		Durbin	Nilai
-------	---	---	-------	-------	--	--------	-------

Nilai			dL	dU		Watson	4-dU
1	5	41	1,2428	1,7835		1,985	2,2165

Sumber: Output SPSS, 2021

### Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan metode dengan metode *glejser* yang diolah menggunakan SPSS setelah dilakukan outlier data, semula data berjumlah 48 sekarang berjumlah 41 data dan jika setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	Nilai Signifikansi
Konstanta	0,299
ICSR	0,460
Ukuran	0,438
Umur	0,419
<i>Leverage</i>	0,362

Sumber: Output SPSS, 2021

### Pengujian Regresi Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.237	.876	.270	.788
	ICSR	-.456	.478	-.955	.346
	Ukuran	.015	.028	.534	.597
	Umur	-.009	.005	-1.786	.083
	<i>Leverage</i>	-.133	.207	-.641	.526

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS setelah dilakukan outlier data, semula data berjumlah 48 sekarang berjumlah 41 data dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Tax Aggressiveness} = 0,237 - 0,456 \text{ ICSR} + 0,015 \text{ Ln} - 0,009 \text{ N} - 0,133 \text{ LEV} + e1$$



Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

Konstanta sebesar 0,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,788 ( $> 5\%$ ), maka konstanta dianggap bernilai nol, Hal ini berarti jika ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* tetap (konstan), maka *Tax Aggressiveness* adalah tetap. Jika koefisien regresi ICSR ( $\beta_1$ ) menunjukkan angka negatif sebesar - 0,456 dengan nilai signifikansi 0,346 ( $> 5\%$ ), maka ICSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti bahwa variable independen ICSR tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Aggressiveness*. Jika koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $\beta_2$ ) menunjukkan angka positif sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 ( $> 5\%$ ), maka Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti bahwa variable independen Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Aggressiveness*. Jika koefisien regresi Umur Perusahaan ( $\beta_3$ ) menunjukkan angka negatif sebesar - 0,009 dengan nilai signifikansi 0,083 ( $> 5\%$ ), maka Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti bahwa variabel independen Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Aggressiveness*. Jika koefisien regresi *Leverage* ( $\beta_4$ ) menunjukkan angka negatif sebesar - 0,133 dengan nilai signifikansi sebesar 0,526 ( $> 5\%$ ), maka *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti bahwa variabel independen *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Aggressiveness*.

### Pengujian Kebaikan Model (*goodness of fit*)

#### Uji Statistik F (Uji Stimulan)

Uji digunakan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil pengujiannya adalah:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,065	4	0,016	1,399	0,254
Residual	0,418	36	0,012		
Total	0,483	40			

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian statistik F untuk menguji ketepatan model regresi yang diolah menggunakan SPSS setelah dilakukan outlier data, semula data berjumlah 48 sekarang berjumlah 41 data dijelaskan sebagai berikut :

Nilai F tabel :

Jumlah variable bebas = 4 dan jumlah sampel 41. Maka :

$$DF1 = 4$$

$$DF2 = 41 - 4 - 1 = 36$$

F tabel pada probabilitas 0,05 dan DF1 4 dan DF2 36 adalah : 2,61  
 Nilai F hitung 1,399 < nilai F tabel 2,61

Dari tabel 8 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,254. > 0,05 dan nilai F hitung 1,399 < nilai F tabel 2,61. Maka model 1 ditolak karena tidak ada pengaruh simultan yang signifikan antara ICSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage, terhadap variabel *tax aggressiveness*.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Keterangan	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,367 <sup>a</sup>	0,135	0,038	0,107809018

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian statistik F untuk menguji Adjusted R2 sebagai koefisien determinasi ditunjukkan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yang diolah menggunakan SPSS setelah dilakukan outlier data, semula data berjumlah 48 sekarang berjumlah 41 data dengan Nilai adjusted R2 pada Model 1 sebesar 0,038 atau 3,8%. Artinya, *tax aggressiveness* hanya dapat dijelaskan sebesar 3,8 % oleh variabel sedangkan sisanya sebesar 96,2% adalah variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji t

Hasil pengujian statistik t untuk menguji menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diolah menggunakan SPSS setelah dilakukan outlier data, semula data berjumlah 48 sekarang berjumlah 41 data dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dapat diperoleh nilai tabel sebagai berikut :

Nilai tabel:

$$\begin{aligned} \text{Df} &= n - k \\ &= 41 - 5 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai tabel} = 1.68830$$

### Hasil Pengujian

#### ICSR terhadap *Tax Aggressiveness*

Pada variable X1 (ICSR) menunjukkan nilai thitung sebesar - 0,955 lebih kecil daripada nilai ttabel 1,68830 dan nilai signifikansi sebesar 0,346 > 0,05; nilai beta dengan arah negatif sebesar -0,177. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti H1 yang berbunyi Pengungkapan ICSR berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

### **Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness***

Pada variable X2 (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai thitung sebesar 0,534 lebih kecil daripada nilai ttabel 1,68830 dan nilai signifikansi sebesar  $0,597 > 0,05$ ; nilai beta dengan arah positif sebesar 0,101. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti H2 yang berbunyi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

### **Umur Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness***

Pada variable X3 (Umur Perusahaan) menunjukkan nilai thitung sebesar - 1,786 lebih besar daripada nilai tabel 1,68830 dan nilai signifikansi sebesar  $0,083 > 0,05$ ; nilai beta dengan arah negative sebesar - 0,542. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti H3 yang berbunyi Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

### **Leverage terhadap *Tax Aggressiveness***

Pada variable X4 (*Leverage*) menunjukkan nilai thitung sebesar - 0,641 lebih kecil daripada nilai tabel 1,68830 dan nilai signifikansi sebesar  $0,526 > 0,05$ ; nilai beta dengan arah negative sebesar - 0,181. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti H4 yang berbunyi *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh ICSR terhadap *Tax Aggressiveness***

ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, artinya bila terjadi penurunan *Islamic Corporate Social Responsibility* maka *tax aggressiveness* akan mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan pemenuhan kewajiban ICSR pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* diduga hanya untuk kepentingan formalitas peraturan agar memenuhi kriteria dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan untuk memperindah citra perusahaan agar terlihat baik oleh masyarakat sehingga perusahaan bisa mendapat dukungan dari masyarakat dan lingkungan, serta melambangkan nilai-nilai keislaman. Lanis & Richardson, (2012) menyatakan bahwa ICSR tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness* karena perusahaan yang memiliki tingkat agresivitas pajak yang cukup tinggi cenderung berusaha menutupi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang agresif terhadap pajak akan cenderung mengungkapkan informasi tambahan terkait dengan kegiatan *Islamic Corporate Social Responsibility* di berbagai bidang dalam upaya perusahaan untuk meringankan perhatian publik serta mencari simpati masyarakat sehingga akan berdampak pada pencapaian laba perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak agresif terhadap pajak maka pengungkapan informasi terkait dengan kegiatan *Islamic Corporate Social Responsibility* akan cenderung dikurangi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Madarina & Ardiyanto, (2019) Inka Kresentia, (2015) dan Salsabila et al., (2021) yang mengemukakan jika ICSR berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Utami & Tahar, (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ICSR dan *tax aggressiveness*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness***

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar belum tentu mampu untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk membuat *tax planning* yang akan digunakan untuk penghematan pajak perusahaan. Leksono & Vhalery, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, dikarenakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan mengakibatkan dewan komisaris kurang mengetahui tentang masalah dan seluk beluk dalam perusahaan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus dapat menjaga kepercayaan kepada publik agar tetap dianggap *legitimate*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan terikat dengan kontrak sosial yang mengharuskan perusahaan untuk dapat mempertanggungjawabkan aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Azzam & Subekti, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness* dan tidak mendukung penelitian Luke, (2016), Ersyafdi et al., (2021) dan Agustia Yovi Prima, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness***

Umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI belum tentu memiliki pengalaman yang lebih baik untuk menghasilkan laba tanpa harus melakukan penghindaran pajak dalam menekan beban pajak perusahaan. Honggo & Marlinah, (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan dalam pengelolaan perusahaan, umur perusahaan tidak ada kaitannya dengan beban pajak yang harus dibayarkan.

Menurut teori stakeholder, perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri namun perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakehodernya (pemerintah). Jika perusahaan yang telah lama berdiri tidak membayar pajak, maka perusahaan akan terkena sanksi. Adanya sanksi apabila tidak membayar pajak, membuat beban pajak semakin tinggi yang menyebabkan perusahaan sulit untuk melakukan *tax planning* yang menyebabkan perusahaan tidak mendapat pengurangan pajak melalui *tax aggressiveness*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Honggo & Marlinah, (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness* dan tidak mendukung penelitian Agustia Yovi Prima, (2018) dan Suryani & Mariani, (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

## **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness***

*Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Artinya, apabila terjadi peningkatan *leverage* maka *tax aggressiveness* akan mengalami penurunan. (Handayani et al., 2018) Tinggi rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak digunakan untuk kegiatan *tax aggressiveness*.

Menurut teori stakeholder perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri namun perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Perusahaan yang menanggung hutang lebih banyak akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan karena dari perusahaan harus lebih mengutamakan pelunasan hutang kepada kreditur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handayani et al., (2018) bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ismainingtyas et al., (2020) yang mengemukakan jika *Leverage* secara tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Eryafdi et al., (2021), Rohmansyah & Fitriana, (2020) dan Wijaya, (2019) yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

## **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal tersebut dikarenakan pemenuhan kewajiban ICSR pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* diduga hanya untuk kepentingan formalitas peraturan saja dan untuk memperindah citra perusahaan agar terlihat baik oleh masyarakat sehingga perusahaan bisa mendapat dukungan dari masyarakat dan lingkungan, serta melambangkan nilai-nilai keislaman.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini disebabkan oleh keberadaan perusahaan besar belum tentu mampu untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk membuat suatu *tax planning* yang baik.
3. Umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness* dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri maka belum tentu perusahaan mampu mengelola perusahaan terkait beban pajak yang harus dibayarkan.
4. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki tingkat *leverage* yang tinggi sehingga dapat menambah beban bunga yang harus dikeluarkan perusahaan yang dapat berimbas pada penurunan laba perusahaan.

## **Implikasi**

Implikasi yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dapat menjadi referensi bagi bidang akademik keuangan khususnya mengenai akuntansi perpajakan serta penelitian selanjutnya mengenai peran ICSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax aggressiveness*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya lebih bijak dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar *tax aggressiveness* yang digunakan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tidak hanya untuk perusahaan saja tetapi juga untuk menjadi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.
- b. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan mampu mengidentifikasi kasus-kasus dan resiko terkait *tax aggressiveness* perusahaan yang berkonotasi negatif terhadap penerimaan negara.
- c. Bagi investor, tindakan *tax aggressiveness* dalam laporan tahunan diharapkan mampu menunjukkan transparansi perusahaan guna membantu menentukan keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan.

## Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Adanya kriteria tersendiri yang ditentukan oleh *Jakarta Islamic Index* (JII) mengakibatkan jumlah populasi perusahaan tidak konsisten antar periode akuntansi sehingga dengan periode yang diperpanjang tidak menjadikan jumlah perusahaan menjadi banyak justru jumlah sampel yang diperoleh semakin sedikit.
2. Sulitnya dalam menentukan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* sebanyak 78 item melalui metode checklist yang sangat berpeluang untuk terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan kalimat yang ada pada laporan ICSR yang dirilis oleh perusahaan.
3. Adanya pandemi Covid-19 ditahun 2020 yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan ekonomi menyebabkan banyaknya data ekstrim di tahun tersebut yang mempengaruhi hasil dari penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia Yovi Prima, S. E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Profita*, 11(3), 452–463. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.007>

- Azzam, A., & Subekti, K. V. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 1–10.
- Elma Octaviana, N., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>
- Ghozali, Imam, A. C. (2014). *Teori Akuntansi (IFRS) (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, H., Soerono, A. N., & Ramdhani, D. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Kontrol Return on Asset Dan Leverage. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 162. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4236>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Indriastuti, M., Marati, F. S., & Wijayani, D. R. (2020). Does Managerial Ownship and Islamic Corporate Social Responsibility Reduce Tax Aggressiveness? *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.30659/ijibe.5.2.145-155>
- Inka Kresentia, N. (2015). PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA. 2010, 1–27.
- Ismainingtyas, B., Suryono, B., & Wahidahwati, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 1–23. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.183>
- Khurshid, M. A., Al-Aali, A., Soliman, A. A., & Amin, S. M. (2014). Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review*, 24(4), 258–274. <https://doi.org/10.1108/CR-01-2013-0004>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>

- Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange ( BEI ) Period of 2012 – 2016. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9), 535–540.
- Luke, Z. (2016). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 80–96. <https://doi.org/10.14710/jaa.v13i1.13875>
- Madarina, A., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate. *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id*, 12(2), 179–189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7947>
- Salsabila, A. H., Ariefiara, D., & Widiastuti, N. P. E. (2021). Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 65. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6574>
- Setyaningsih, R., & Setiawan, D. (2019). Recent Development of Islamic Corporate Social Responsibility. *Etikonomi*, 18(2), 287–302. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.10807>
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Salah satu unsur penting dalam menopang penerimaan dan pembiayaan bagi negara Indonesia adalah pajak yang merupakan satu dari sekian sumber pendapatan negara . Berdasarkan publikasi Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2014 sampai dengan 2017 r. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Triuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. RajaGrafindo Persada.
- Utami, C. T., & Tahar, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial , Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness : Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. 2(1), 39–50.



Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>